

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS (*Studi Kasus di BEI Periode 2017 - 2021*)

¹ Sherly Pungki Puritasari, ²Eni Srihastuti, ³Muhammad Alfa Niam

Akuntansi, Universitas Islam Kadiri, Kediri

E-mail: *¹sherlypungkipuritasari@gmail.com, ²enisrihastuti@uniska-kediri.ac.id, ³alfaniam@uniska-kediri.ac.id

ABSTRAK	Tingkat profitabilitas memberikan gambaran atas kemampuan perusahaan dilihat dari menciptakan keuntungan. Jika tingkat profitabilitas terus meningkat, maka kemampuan perusahaan cenderung lebih mudah dalam menciptakan laba yang tinggi, dan sebaliknya jika profitabilitas laba menurun, maka kemampuan perusahaan cenderung rendah dalam menciptakan laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2017 -2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah semua perusahaan dagang grosir yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 sampai dengan 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perusahaan dagang grosir secara parsial pertumbuhan penjualan, perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.
Kata Kunci	Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Kas, Pertumbuhan Piutang, Pertumbuhan Persediaan, Tingkat Profitabilitas

ABSTRACT	<i>The level of profitability provides an overview of the company's ability to create profits. If the profitability level continues to increase, then the company's ability tends to be easier in creating high profits, and vice versa if the profitability of profits decreases, then the company's ability to create profits tends to be low. This study aims to determine the effect of sales growth, cash turnover, receivables turnover, and inventory turnover on the profitability level of trading companies listed on the IDX for the period 2017-2021. The research method used is a quantitative approach method. The study population is all wholesale trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017 to 2021. The sampling technique uses purposive sampling. The results of the study show that in wholesale trading companies, sales growth, cash turnover and receivables turnover are partially</i>
Keywords	<i>Sales Growth, Cash Growth, Receivables Growth, Inventory Growth, Profitability Level</i>

1. PENDAHULUAN

Pembangunan sektor ekonomi di Indonesia semakin lama semakin berkembang pesat yang diiringi dengan terjadinya persaingan antar perusahaan yang terus meningkat. Diantaranya yaitu terdapat perusahaan sektor jasa, perusahaan dagang, dan juga perusahaan manufaktur. Dengan terjadinya perkembangan perekonomian yang pesat ini dapat menjadi peluang serta tantangan perusahaan agar menyesuaikan segala

kebijakan yang ada supaya mampu menjawab tantangan, peluang, dan sekaligus persaingan dalam sektor perdagangan maupun industri. Dari berbagai bidang yang muncul dengan keunggulan masing – masing, perusahaan juga harus dapat bersaing dalam bisnis yang dijalankannya agar dapat mencapai target atau tujuan perusahaan itu sendiri.

Perusahaan dalam meraih tujuan serta menjaga kelangsungan hidupnya perusahaan demi mampu bersaing, perusahaan akan membutuhkan cara untuk menangani dan mengelola sumber daya yang dikelola oleh pihak-pihak manajemen perusahaan secara baik. Manajemen sebagai pihak yang mengelola akan dituntut mampu mengkoordinir dan mengelola pemakaian sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien dan efektif. Selain itu, manajemen perusahaan juga dituntut untuk dapat memberikan keputusan-keputusan yang menunjang pencapaian tujuan perusahaannya di masa yang akan datang. Untuk menghasilkan laba atau profit yang tinggi sehingga dapat meningkatkan mutu produk perusahaan. perusahaan demi menghadapi adanya persaingan, dituntut untuk memiliki suatu keunggulan bersaing dalam produk, SDM dan juga teknologi yang dipakai. Namun, demi mempunyai suatu keunggulan tersebut, perusahaan pasti memerlukan dana yang besar, sehingga terus melakukan peningkatan keuntungan perusahaan.

Masalah profitabilitas penting untuk perusahaan, hal ini disebabkan karena profitabilitas adalah sebuah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Profitabilitas bagi perusahaan sangat penting karena salah satu poin mendasar untuk menilai kondisi perusahaan. Tingkat profitabilitas memberikan gambaran atas kemampuan perusahaan dilihat dari menciptakan keuntungan. Jika tingkat profitabilitas terus meningkat, maka kemampuan perusahaan cenderung lebih mudah dalam menciptakan laba yang tinggi, dan sebaliknya jika profitabilitas laba menurun, maka kemampuan perusahaan cenderung rendah dalam menciptakan laba.

Secara umum, kesuksesan perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya kerap kali menjadikan tingkat keuntungan yang diperoleh sebagai dasar penilaian. Namun, sebenarnya keuntungan yang tinggi tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk perusahaan telah melakukan pekerjaannya secara efektif dan efisien. Efisiensi akan bisa dinilai dengan melakukan perbandingan antara laba dihasilkan dengan modal atau kekayaan yang sudah menciptakan keuntungan atau profitabilitas tersebut. Untuk melakukan pengukuran tingkat profitabilitas perusahaan, digunakan *Return on Assets* (ROA) oleh peneliti, dengan alasan karena menilai secara total kemampuan perusahaan pada proses menciptakan laba dengan total aktiva perusahaan.

Peneliti menggunakan perusahaan dagang untuk dijadikan objek penelitian. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada saat ini banyak sekali masyarakat yang bergantung pada perusahaan dagang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Perusahaan dagang dianggap lebih menarik para investor dikarenakan perusahaan mengalami perkembangan dari periode ke periode cenderung lebih stabil bahkan meningkat. Meskipun begitu, perusahaan dagang juga diharuskan untuk bisa mempertahankan dan bahkan menyaingi perusahaan lain di sektor yang sama. Perusahaan perlu untuk selalu melakukan peningkatan profitabilitas mereka agar mampu untuk bersaing.

Penjualan merupakan suatu bagian utama dari pendapatan perusahaan melalui produknya, kemudian dari pemasukan yang diperoleh dari kegiatan jual beli akan bisa bermanfaat untuk memprediksi tingkat pertumbuhan penjualannya. Pertumbuhan penjualan berpengaruh strategis karena pertumbuhan penjualan akan ditandai meningkatnya market share perusahaan, yang memberikan dampak atas penjualan

perusahaan yang meningkat sehingga berdampak pada profitabilitas dari perusahaan yang akan meningkat. Perusahaan akan dinyatakan mengalami pertumbuhan penjualan jika terjadi peningkatan atau pengembangan dalam aktivitas operasi perusahaan. Penilaian yang dipakai merupakan *growth*, yaitu besarnya selisih penjualan masa kini dengan masa sebelumnya dan dibandingkan dengan penjualan masa sebelumnya.

Penentuan tingkat profitabilitas, piutang dapat dikatakan termasuk ke dalam indikator yang memberikan pengaruh tingkat profitabilitas. Rasio perputaran piutang merupakan rasio yang berfungsi untuk melakukan pengukuran waktu untuk berapa lama penagihan piutang dalam suatu periode. Perputaran piutang akan memberikan pengaruh pada besarnya pendapatan dan pengeluaran perusahaan, sehingga harus memperhitungkan seberapa besar piutang akan berputar. Tingkat perputaran piutang mampu diketahui dari menghitung nilai penjualan yang dibagi dengan piutang rata-rata.

Perputaran kas adalah salah satu indikator pengukuran nilai efisiensi perusahaan dalam mengelola kas yang dimiliki. Total kas milik perusahaan berlebihan maupun kekurangan, dinilai kurang baik bagi perusahaan karena dianggap perusahaan pengelolaan kas belum secara tepat. Oleh karena itu, perlu dilakukan perhitungan tingkat perputaran kas pada perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas yang berlangsung di perusahaan berarti akan semakin cepat pula kembalinya kas masuk pada perusahaan. Perputaran kas bisa dinyatakan juga telah memberikan dampak yang akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas perusahaan.

Persediaan juga merupakan salah satu faktor mempengaruhi tingkat profitabilitas. Perputaran persediaan dapat menunjukkan berapa kali kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode. Persediaan merupakan salah satu unsur yang aktif dalam kegiatan operasional suatu perusahaan, karena jumlah persediaan dalam perusahaan berubah-ubah sebab adanya pengurangan untuk diperjual-belikan pada konsumen. Melalui kontrol manajemen yang bagus, maka perusahaan butuh waktu lebih cepat untuk merubah persediaan menjadi kas maupun menjadi bentuk piutang dari kegiatan penjualan sehingga akan menghasilkan laba perusahaan.

Hasil dari penelitian oleh A Putra & Bdjra (2015) dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas” menghasilkan *Leverage* memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan industri makanan dan minuman yang ada di BEI. Pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan juga memberikan pengaruh tidak signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Kemudian terdapat penelitian dari Muhammad Faisal (2017) “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi kasus Perusahaan Manufacture yang listing di BEI Periode 2004 – 2014)” dengan hasil menyatakan bahwa F bernilai 100.569, dengan nilai sig 0,001 kurang dari 0.05, maka dinyatakan diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gill, Gige dan Mathur (2010) dan Shah (2012) yang memberikan pernyataan mengenai nilai profitabilitas mampu dinaikkan, apabila meningkatkan efisiensi dalam melakukan pengelolaan modal kerja perusahaan. Namun, ada pula penelitian yang memiliki hasil berbeda seperti dua penelitian yang ada di atas. Penelitian tersebut dilakukan oleh Rachma Zannati Nuriyani (2017) dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor *Food and Beverages* Tahun 2012-2017”, dengan hasil bahwa perputaran piutang tidak signifikan dalam mempengaruhi secara parsial pada profitabilitas perusahaan industri manufaktur. Selanjutnya penelitian oleh Mauliyah (2021:1) menghasilkan bahwa secara bersama-

sama perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak signifikan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Bursa Efek Indonesia merupakan tempat untuk menjual belikan instrumen keuangan yang bisa diperdagangkan yang berbentuk modal atau hutang. Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang perdagangan barang dan kegiatan utamanya adalah menjual barang. Terdapat beberapa jenis perusahaan yang dapat dikelompokkan berdasarkan produk dan juga berdasarkan konsumen. Jenis perusahaan dagang berdasarkan jenis produknya dapat dibagi menjadi 2 yaitu perusahaan dagang barang produksi mentah dan perusahaan dagang barang jadi. Sedangkan jika dilihat berdasarkan segi konsumennya yaitu dibagi menjadi perusahaan dagang besar (*wholesaler*), perantara (*middleman*), dan retail atau pengecer. Perusahaan dagang barang jadi saat ini merupakan kategori perusahaan yang paling dibutuhkan oleh masyarakat. Jenis perusahaan ini, prospeknya dapat memberikan keuntungan baik sekarang atau di masa mendatang, hal ini dapat dilihat bahwa saat ini banyak sekali masyarakat yang memilih untuk membeli barang yang sudah jadi dibandingkan harus mengolahnya sendiri.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian berjenis kuantitatif. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah menganalisa pengaruh antar variabel. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah analisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah total menyeluruh dari objek penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan populasi pada semua perusahaan dagang grosir yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 sampai dengan 2021. Perusahaan yang diambil sebagai populasi merupakan perusahaan dagang yang beroperasi pada perdagangan grosir yang berjumlah sebanyak 48 perusahaan.

Sampel merupakan sebagian yang telah mewakili dari populasi serta karakteristiknya. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu suatu tehnik dalam mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu. Beberapa kriteria dalam yang peneliti gunakan dalam mengambil sampel dalam penelitian yaitu:

- a. Perusahaan dagang sektor grosir terdaftar di BEI periode 2017–2021.
- b. Perusahaan dagang sektor grosir tahan lama dan barang tidak tahan lama yang IPO sebelum tahun 2017.
- c. Perusahaan dagang sektor grosir tahan lama dan barang tidak tahan lama yang selalu mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2017–2021.
- d. Perusahaan dagang sektor grosir tahan lama dan barang tidak tahan lama yang tidak mengalami suspend pada perdagangan bursa selama periode 2017-2021.
- e. Perusahaan dagang sektor grosir tahan lama dan barang tidak tahan lama dengan mata uang rupiah dalam menyajikan laporan keuangan tahun 2017-2021

Setelah dilakukan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian, didapatkan 12 perusahaan sesuai dengan kriteria-kriteria yang digunakan, yaitu:

Tabel 1 Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk
2	APII	PT. Arita Prima Indonesia Tbk
3	BOGA	PT. Bintang Oto Global Tbk
4	CLPI	PT. Colopark Indonesia Tbk
5	INTA	PT. Intraco Penta Tbk
6	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk
7	MICE	PT. Multi Indocitra Tbk
8	SDPC	PT. Millenium Pharmacon Internasional Tbk
9	TGKA	PT. Tigaraksa Satria Tbk
10	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk
11	UNTR	PT. United Tracktor Tbk
12	WICO	PT. Wicaksana Overseas Internasional Tbk

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu sebuah cara pengumpulan data objek penelitian dengan metode analisis laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan dengan dipublish di website resmi perusahaan atau idnfinancial. Peneliti melalui dokumentasi akan melakukan pengumpulan data laporan keuangan periode 2017-2021 dan data ini termasuk dalam data sekunder.

2.4 Teknik Analisis

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang berfungsi untuk melakukan deskripsi pada beberapa variabel penelitian. Statistik Deskriptif ini akan menggambarkan sebuah informasi yang dengan lebih detail dan jelas supaya lebih mudah dalam proses memahami variabel penelitian. Deskripsi data penelitian mampu diketahui dari standar deviasi, mean (rata-rata), nilai tertinggi, dan nilai terendah (Sugiyono, 2015:206).

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji ini memiliki fungsi mencari tahu pada penelitian telah terdistribusi normal atau tidak, dan tidak akan terjadi bias. Peneliti menggunakan metode pada pengujian ini uji Kolmogorov Smirnov, peneliti akan melakukan perbandingan antara nilai Asymp.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah alat analisis dengan fungsi untuk melakukan pengujian apakah model regresi yang peneliti pakai ada hubungan atau korelasi antar variabel independent (Ghozali, 2016:92). Apabila ditemui adanya hubungan antar variabel independen akan dinilai model regresi yang digunakan kurang baik. apabila variabel independen yang digunakan berhubungan, maka variabel penelitian dianggap tidak orthogonal.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang memiliki tujuan untuk mengetahui model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. apabila terjadi korelasi, dinyatakan bahwa terjadi problem autokorelasi (Ghozali, 2016:110).

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan mengetahui models regresi yang digunakan akankah terjadi *variance* dari residual yang berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila

tidak ditemui heteroskedastisitas pada penelitian, akan dianggap models regresinya baik (Ghozali, 2016:139).

c. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi sederhana adalah alat analisis yang berfungsi untuk melakukan pengujian atau prediksi pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2015:192). Regresi ini bertujuan untuk mencari tahu arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif dan untuk menguji nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis hipotesis pertama (H1), hipotesis kedua (H2), hipotesis ketiga (H3) dan hipotesis keempat (H4) dengan menggunakan analisis regresi.

Adapun model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = profitabilitas (ROA)

A = konstantas

B₁-B₄ = koefisien regresi

X₁ = pertumbuhan penjualan

X₂ = perputaran kas

X₃ = perputaran piutang

X₄ = perputaran persediaan

e = Standard Error

2) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi memiliki fungsi untuk mengetahui seberapa besar total variasi dari variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh total variasi dari variabel independen atau sebaliknya. R² memiliki nilai antara 0 sampai dengan 1. Nilai R² yang bernilai atau mendekati nol menggambarkan bahwa model regresi semakin buruk karena variasi dari variabel dependen tidak mampu dijelaskan sama sekali oleh variabel independen. Sebaliknya, apabila R² memiliki yang sama dengan satu atau mendekati satu menggambarkan bahwa model regresi akan semakin baik.

3) Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Uji t atau uji parsial merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas secara independen akan memberikan pengaruh variabel dependen. Cara untuk menguji ini dengan melakukan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikansi pada t_{hitung}. Berikut adalah rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2015:233)

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Hasil pengujian koefisien regresi dinyatakan berpengaruh signifikan apabila memberikan hasil sebagai berikut:

a) Apabila nilai t_{hitung} > t_{tabel} atau nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

b) Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

4) Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Uji F memiliki fungsi untuk mencari tahu apakah variabel bebas secara bersama-sama mampu memberikan pengaruh pada variabel terikat. Untuk melakukan uji hipotesis digunakannya statistik F, maka pengambilan keputusannya adalah Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, yang berarti berkemungkinan bahwa kesalahan sama dengan 5% atau lebih kecil dari nilai signifikansi. Jika Uji F memiliki nilai lebih besar maka variabel tersebut tidak layak dipakai. Adapun rumus dalam menilai uji F, yaitu:

$$F = \frac{R^2/(K - 1)}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Sumber : Sugiyono (2015:192)

Keterangan :

F = Nilai signifikansi

R² = Koefisien Determinasi

K = Jumlah variabel bebas (independen)

n = Jumlah sampel penelitian

Hasil pengujian akan dinyatakan signifikan apabila memberikan hasil sebagai berikut:

- a) Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, kemudian dinyatakan bahwa pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan signifikan terhadap tingkat profitabilitas.
- b) Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, akan dinyatakan bahwa pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

3. PEMBAHASAN

3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berikut merupakan tabel hasil dari uji statistik deskriptif dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif Data Perusahaan Dagang Grosir

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Penjualan	60	-.65	.91	.086	.26371
Perputaran Kas	60	2.10	224.03	27.925	34.39805
Perputaran Piutang	60	2.66	24.04	7.586	5.36008
Perputaran Persediaan	60	.43	24.87	7.342	5.30133
Profitabilitas	60	-.35	.41	.0357	.09684
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Nilai rata-rata pertumbuhan penjualan ditinjau dari tabel 2 menjelaskan bahwa perusahaan dagang grosir memiliki skor 0.086 kali. Rasio pertumbuhan dengan nilai terendah dimiliki oleh perusahaan PT. Intraco Penta Tbk dengan kode saham INTA pada tahun 2020 dengan skor sebanyak -0,65 kali. Nilai tertinggi yang dimiliki rasio pertumbuhan penjualan dimiliki oleh perusahaan PT. Wicaksana Overseas Internasional Tbk dengan skor 0.91 kali dan terjadi pada tahun 2019.

Analisis kas dilihat dari tabel 2, diketahui bahwa perusahaan dagang grosir memiliki nilai rata-rata 27,925 kali. Kemudian untuk nilai terendah dimiliki oleh perusahaan PT. Bintang Oto Global Tbk dengan kode saham BOGA yang terjadi pada tahun 2021, perputaran kas perusahaan sebanyak 2,10 kali. Nilai tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT. Tigaraksa Satria Tbk dengan kode saham TGKA, skor rasio perputaran perusahaan bernilai 224,03 kali, yang terjadi pada tahun 2017.

Perputaran piutang ditinjau dari tabel 2 memiliki nilai rata - rata 7,58 kali. Kemudian untuk nilai rasio perputaran piutang terendah dimiliki oleh perusahaan PT. Intraco Petra Tbk dengan kode saham INTA pada tahun 2020, nilai rasio perputaran piutang sebanyak 2.66 kali. Nilai rasio perputaran piutang tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT. Tunas Ridean Tbk dengan kode saham TURI yang terjadi pada tahun 2019 nilai perputaran piutang sebanyak 24,04 kali.

Berdasarkan tabel 2, skor perputaran persediaan rata-rata perusahaan dagang grosir tahun 2017 - 2021 adalah 7,342 kali. Kemudian nilai perputaran persediaan terendah dimiliki oleh perusahaan PT. Arita Prima Indonesia Tbk pada tahun 2017 dengan nilai perputaran persediaan sebanyak 0,43 kali. Nilai perputaran tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT. Wicaksana Overseas Internasional Tbk pada tahun 2017 dengan skor 25,87 kali. Dilihat dari tabel 2, bisa diketahui bahwa nilai rata-rata tingkat profitabilitas perusahaan dagang grosir tahun 2017 -2021 adalah senilai 0,0357 kali. Kemudian nilai terendah tingkat profitabilitas perusahaan terendah dengan skor -0,35 kali, dimiliki oleh perusahaan PT. Intraco Penta Tbk dengan kode saham INTA yang terjadi pada tahun 2020. Nilai tingkat profitabilitas tertinggi dengan skor 0,41, dimiliki oleh perusahaan PT. Wicaksana Overseas Internasional Tbk dengan kode saham WICO yang pada tahun 2017.

3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas memperoleh nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,152 dan nilainya lebih tinggi dari standar signifikansi yang diujikan yaitu 0,05. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas penjualan memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,970 dan nilai VIF sebesar 1,031, kemudian kas memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,964 dan nilai VIF sebesar 1,037, piutang memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,705 dan nilai VIF sebesar 1,418, dan persediaan memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,725 dan nilai VIF sebesar 1379. Maka bisa dinyatakan bahwa keempat variabel independent memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa variable penelitian tidak ada penyimpangan secara linear terhadap variabel lainnya atau dianggap bebas dari gejala multikolinieritas.

3) Uji Auto Korelasi

Pengujian autokorelasi *Uji durbin Watson* memberikan hasil dari *durbin Watson* sebesar 2,240 dua lebih besar daripada *Durbin Upper (DU)* sebesar 1.7274 dan lebih kecil daripada *4-Durbin Upper (4-DU)* sebesar 2.2726. Kesimpulan yang dapat diambil dari uji tersebut bahwa data yang diuji terbebas dari gejala autokorelasi, sehingga uji regresi dapat dilakukan.

4) Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwasannya titik-titik atau bulatan bulatan kecil menyebar secara acak di atas 0 antara sumbu x dan sumbu y. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa hanya data yang diolah dalam penelitian ini tidak

teridentifikasi terdapat yang namanya pola pola tertentu yang dapat dinyatakan bahwa data sudah terhindar dari gejala heteroskedastisitas sehingga uji ini terpenuhi uji regresi linear berganda dapat dilakukan.

3.3 Hasil Uji Hipotesis

1) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tingkat Profitabilitas

Hasil regresi pada variabel pertumbuhan penjualan didapatkan hasil nilai koefisien regresi bernilai positif, yaitu sebesar 0,014. Kemudian hasil uji t pada variabel pertumbuhan penjualan didapatkan t_{hitung} sebesar 0,241 dan nilai signifikansi sebanyak 0,810 yang artinya nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, maka H_1 ditolak. Sehingga ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Badjra (2015) serta Sya'dah dan Huda (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Maka, artinya setiap peningkatan pertumbuhan penjualan akan memberikan dampak peningkatan kepada tingkat profitabilitas, namun hanya dalam jumlah yang sedikit. Perusahaan dagang grosir dengan penjualan yang meningkat memberikan petunjuk sinyal positif bahwa tingkat profitabilitas juga mengalami kenaikan.

Sya'dah & Huda (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan mempertahankan keuntungan yang telah diperoleh untuk menandai sinyal-sinyal keuntungan selanjutnya. Penjualan menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu menggunakan asetnya secara produktif. Pendapatan yang stabil dan pengolahan aset yang efektif dan efisien akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk tumbuh. Dengan adanya sinyal penjualan yang terus meningkat, maka perusahaan dapat terus tumbuh dengan laba yang mampu ditingkatkan.

2) Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Tingkat Profitabilitas

Hasil regresi pada variabel perputaran kas didapatkan hasil nilai koefisien regresi bernilai positif, yaitu sebesar 0,001. Kemudian hasil uji t pada variabel perputaran kas didapatkan t_{hitung} sebesar 0,308 dan nilai signifikansi sebanyak 0,760 yang artinya nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, maka H_2 ditolak. Sehingga ini menunjukkan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mauliyah (2021) yang menyatakan bahwa perputaran tidak berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa kas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Artinya, apabila ada kenaikan kas pada perusahaan dagang grosir, akan meningkatkan nilai profitabilitas meski hanya sedikit. Perusahaan dengan nilai kas yang lebih tinggi akan lebih baik dalam menciptakan keuntungan untuk perusahaan.

Faisal (2017) menyatakan bahwa kas terlalu tinggi disertai dengan kas rendah mampu menciptakan jumlah kas yang menganggur, sehingga penggunaan kas dianggap tidak efektif dan menurunkan tingkat profitabilitas. Sehingga dengan peningkatan kas pada perusahaan perdagangan grosir akan dianggap semakin baik perusahaan untuk meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan. Kas perusahaan yang didapatkan juga akan bisa digunakan untuk membiayai kewajiban perusahaan.

3) Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Profitabilitas

Hasil regresi pada variabel perputaran piutang didapatkan hasil nilai koefisien regresi bernilai positif, yaitu sebesar 0,011. Kemudian hasil uji t pada variabel perputaran piutang didapatkan t_{hitung} sebesar 0,763 dan nilai signifikansi sebanyak 0,449 yang artinya nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, maka H3 ditolak. Sehingga ini menunjukkan bahwa piutang secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mauliyah (2021) yang menyatakan bahwa piutang secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Artinya, apabila perputaran piutang pada perusahaan dagang grosir mengalami kenaikan, akan meningkatkan nilai profitabilitas meski hanya sedikit. Piutang perusahaan yang lebih tinggi dianggap bahwa perusahaan akan lebih baik dalam menciptakan keuntungan untuk perusahaan.

Ermaya dan Novitasari (2016) menyatakan piutang adalah suatu cara yang berguna untuk menjaga pelanggan serta berguna menambah pelanggan baru supaya mampu menambah tingkat. Tingginya perputaran piutang menggambarkan bahwa semakin kecil kemungkinan piutang tidak tertagih. Nilai piutang yang lebih tinggi akan menggambarkan semakin menurunnya peluang piutang tidak tertagih dan perputaran piutang yang tinggi membuat perusahaan mampu menciptakan keuntungan dengan baik.

4) Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas

Hasil regresi berganda pada variabel perputaran persediaan didapatkan hasil nilai koefisien regresi bernilai positif, yaitu sebesar 0,079. Kemudian hasil uji t pada variabel perputaran persediaan didapatkan t_{hitung} sebesar 5.104 dan nilai signifikansi sebanyak 0,000 yang artinya nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05, maka H4 diterima. Sehingga ini menunjukkan bahwa persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2017) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa perputaran persediaan pada perusahaan dagang grosir mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan dengan positif signifikan. Jika terjadi peningkatan pada nilai perputaran persediaan, maka profitabilitas perusahaan dagang juga ikut mengalami peningkatan. Apabila nilai persediaan mengalami penurunan, akan mengakibatkan tingkat profitabilitas perusahaan dagang juga mengalami penurunan.

Persediaan merupakan aktiva yang harus dikelola dengan baik, kesalahan dalam pengelolaan akan mengakibatkan komponen aktiva lain menjadi tidak optimal, bahkan bisa mengakibatkan kerugian. Menurut Faisal (2017) persediaan yang terlalu besar akan menciptakan biaya lebih bagi perusahaan pada waktu penyimpanan dan pemeliharaan di gudang yang terlalu lama. Sehingga apabila perusahaan dagang grosir dengan nilai perputaran yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas dengan meminimalkan biaya pemeliharaan dan penyimpanan persediaan.

5) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas

Hasil uji F yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 7,975 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H5 diterima. variabel pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Sehingga setiap terjadi penurunan atau peningkatan pada

penjualan, kas, piutang dan persediaan akan meningkatkan maupun menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan dagang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2017) yang menyatakan bahwa kas, piutang dan persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penjelasan hasil penelitian diatas bisa diartikan bahwa besar kecilnya nilai penjualan, kas, piutang dan persediaan akan mempengaruhi besar kecilnya tingkat profitabilitas perusahaan. Peningkatan pada tingkat profitabilitas menandakan bahwa perusahaan telah melaksanakan manajemen sumber daya perusahaan dengan baik sehingga mampu meningkatkan keuntungan perusahaan dan meminimalkan biaya-biaya yang terjadi karena kegiatan bisnis perusahaan. Meningkatnya tingkat profitabilitas juga akan menarik minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan sehingga mampu lebih mengembangkan kinerja perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan. Disamping untuk menarik minat investor, keuntungan perusahaan yang meningkat akan membuat perusahaan mampu untuk bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh penjualan, kas, piutang dan persediaan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan penjualan secara parsial memberikan pengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Kenaikan pada penjualan perusahaan memberikan sedikit pengaruh peningkatan pada tingkat profitabilitas perusahaan.
- b. Perputaran kas secara parsial memberikan pengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Kenaikan yang terjadi pada nilai kas perusahaan dagang akan sedikit memberikan pengaruh kenaikan pada tingkat profitabilitas perusahaan.
- c. Perputaran piutang secara parsial memberikan pengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Kenaikan pada piutang akan memberikan sedikit peningkatan pada tingkat profitabilitas perusahaan.
- d. Perputaran persediaan secara parsial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Kenaikan yang terjadi pada persediaan akan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan.
- e. Pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan

5. DAFTAR PUSTAKA

- Atika, L., & Pusung, R. J. (2018). IPTEKS PENGELOLAAN KAS KECIL (PETTY CASH) PADA PT. PLN (PERSERO) UNIT INDUK PEMBANGUNAN SULAWESI BAGIAN UTARA. *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 2 No. 2.
- Deni, I. (2014). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Kepulauan Riau*, 1 No 3.
- Ermaya, H. N., & Novitasari, N. (2016). PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. AKASHA WIRA INTERNASIONAL, Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7.
- Faisal, M. (2017). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (Studi kasus Pada

- Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004 – 2014). *Jurnal Manajemen SOSO-Q*, 5 No. 1.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- IAI. (2019). CAFB IAI - Modul Akuntansi Keuangan by Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia. Retrieved from <http://iaiglobal.or.id/v03/files/modul/ak/>
- Irfani, A. . (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi*. (Bernadine, Ed.). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan (1st ed.)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, A. P. T. (2017). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya.
- Mauliyah, A. (2021). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG, DAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (JEKma)*, 2 no 1.
- Muawanah, U., & Poernawati, F. (2008). *DASAR, KONSEP DAN, AKUNTANSI PELAPORAN KEUANGAN JILID 3*. Jakarta : Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Retrieved from <http://repo.darmajaya.ac.id/5726/>
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan. Cetakan I*. Yogyakarta: Andi.
- Putra, A. . W. Y., & Badjra, ida B. (2015). PENGARUH LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4 No. 7. Retrieved from <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1368949>
- Sari, M. K. P. (2015). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2015. *Skripsi. Universitas Brawijaya*, 1–16.
- Sinaga, E. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016, 8(2), 9–15.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sya'dah, P. P., & Huda, N. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitailitas Pada PT Gudang Garam Tbk. *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 131–138. <https://doi.org/10.26618/inv.v2i2.4115>
- Zannati, R., & Nuriyani. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food And Beverages Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(3), 422–432